

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan menghasilkan berbagai penemuan, salah satunya adalah vaksin yang diimplementasikan melalui program imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi telah terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat PD3I (Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Darmin et al., 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2024 89% bayi di seluruh dunia – sekitar 115 juta – menerima setidaknya satu dosis vaksin yang mengandung difteri, tetanus, dan pertusis (DTP), dan 85% – sekitar 109 juta – menyelesaikan ketiga dosis tersebut. Cakupan imunisasi terhadap campak juga meningkat, dengan 84% anak menerima dosis pertama dan 76% menerima dosis kedua, yang menunjukkan sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya. Diperkirakan 2 juta anak lagi terjangkau pada tahun 2024, tetapi tingkat cakupan keseluruhan masih jauh di bawah 95% yang dibutuhkan di setiap komunitas untuk mencegah wabah. (World Health Organization, 2025).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Indonesia tahun 2024, Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia yaitu hanya 83,09%, sehingga belum mencapai target renstra yang dimana targetnya yaitu 100%. secara nasional cakupan imunisasi Campak Rubela 2 pada anak usia 18-24 bulan tahun 2024 meningkat dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu 81,62%, sedangkan imunisasi DPT-HB-Hib4 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu 75,88% (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Di Provinsi Bengkulu, Cakupan layanan Imunisasi dasar hanya 74,72% yang dimana terbagi dibeberapa Puskesmas dengan cakupan terendah terdapat di Puskesmas Sukamerindu 16,1 (30,38%), Puskesmas Kuala Lempuing 17,7 (32,26%), dan Puskesmas Lingkar Timur 19,8 (37,36%). Dan cakupan layanan imunisasi lanjutan hanya 66,19% yang dimana terbagi dibeberapa Puskesmas dengan cakupan terendah terdapat di Puskesmas Sukamerindu 6,5 (18,73%), Puskesmas Kuala Lempuing 10,7 (30,84%), dan Puskesmas Lingkar Timur 17,5 (50,43%) (Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2025).

Pemberian imunisasi tidak hanya dapat mencegah penyakit pada anak tersebut, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penyakit menular ke anak lain. Imunisasi merupakan cara terbaik untuk melindungi seseorang dari serangan penyakit yang berbahaya dan mematikan khususnya bagi bayi dan anak-anak karena dengan adanya imunisasi diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, serta mampu mengurangi kecacatan akibat penyakit (Bausad & Murchlisa, 2022).

Meskipun program pemberian imunisasi sudah dijalankan dengan baik, namun masih terdapat beberapa cakupan imunisasi yang tidak tercapai. Orang tua merupakan faktor yang paling utama seorang anak mendapatkan imunisasi lengkap. Peran serta orang tua terhadap suatu program kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah faktor pengetahuan dan sikap pada program kesehatan itu sendiri, Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Subarsih et al., 2025).

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pegalaman orang lain. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap tindakan kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap akan diikuti oleh tindakan mengacu kepada pengalaman orang lain sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasar pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang (Soekidjo Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dan sikap ibu memiliki peran penting dalam menentukan kelengkapan imunisasi pada anak. Studi menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi cenderung memiliki anak dengan status imunisasi yang lebih lengkap. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keraguan atau ketidakpatuhan terhadap jadwal imunisasi. Selain itu, sikap positif ibu terhadap imunisasi juga berkontribusi signifikan terhadap

kelengkapan imunisasi. Ibu yang memiliki sikap mendukung terhadap imunisasi lebih mungkin untuk memastikan anak mereka menerima vaksin sesuai jadwal (Putri & Hutasoit, 2025).

Target capaian Program Imunisasi Nasional 2025–2029 mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Induk Bidang Kesehatan (RIBK) 2025–2029, yang sejalan dengan target Global yaitu Immunization Agenda 2030 (IA 2030) yang menekankan prinsip “tidak ada yang tertinggal” (leave no one behind). Di dalam RPJMN, Program Imunisasi ditetapkan sebagai salah satu program prioritas dalam pembangunan kesehatan, dan juga diharapkan tercantum dalam RPJMD daerah. Goal Program Imunisasi 2025–2029 adalah “Memastikan Semua Sasaran Imunisasi Mendapat Imunisasi Lengkap” (UNICEF Indonesia, 2025).

Indikator sasaran strategis imunisasi yang dijabarkan dalam RIBK 2025–2029, terbagi dalam dua Indikator Kinerja Program (IKP) dan tujuh Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Indikator sasaran strategi program imunisasi meliputi cakupan imunisasi bayi lengkap dan cakupan imunisasi lengkap 14 antigen yang mencapai target, yang diukur melalui cakupan imunisasi MR-1 pada bayi, pencapaian target kinerja surveilans PD3I di kabupaten/kota, cakupan imunisasi antigen baru, cakupan imunisasi HPV, cakupan imunisasi lengkap pada baduta, cakupan imunisasi pada usia sekolah dasar, serta cakupan status imunisasi TT2+ pada wanita usia subur (WUS) (UNICEF Indonesia, 2025).

Keberhasilan program imunisasi dapat memberikan cakupan imunisasi yang tinggi dan memelihara imunitas yang ada di masyarakat, namun cakupan imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga per bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tradisi keluarga, tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga (Anisca Dillyana & Nurmala, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Sukamerindu, diketahui bahwa jumlah Batita yang terdata sebanyak 203 anak. Hasil survei pada 10 ibu yang memiliki batita melalui metode kuesioner, sebagian besar ibu dari 8–10 batita yang memiliki pengetahuan kurang mengenai imunisasi dasar dan imunisasi booster. Selain itu, ditemukan juga adanya sikap negatif ibu terhadap pemberian imunisasi pada anak, seperti merasa takut terhadap efek samping imunisasi dan kurang memahami pentingnya imunisasi lengkap bagi kesehatan anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Batita dengan Kelengkapan Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa cakupan layanan imunisasi masih rendah, salah satunya di Puskesmas Sukamerindu dengan cakupan sebesar 18,73%. Rendahnya cakupan imunisasi tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan, sehingga rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Batita dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap dan Imunisasi Booster Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Tahun 2026?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu batita dengan kelengkapan Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu batita dan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.
- b. Diketahui hubungan pengetahuan ibu batita dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu..
- c. Diketahui hubungan sikap ibu batita dengan kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lainnya sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan wawasan tentang manfaat dan pentingnya membawa anaknya ke Posyandu setiap bulannya sehingga mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat memberikan masukan ilmu yang berguna, sebagai bahan pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan, serta dapat menambah sebagai bahan referensi untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian lebih lanjut.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	(Anisca Dillyana & Nurmala, 2020)	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo	Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional karena dilakukan dengan mengamati subyek penelitian tanpa memberikan perlakuan tertentu. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan cross- sectional dimana variabel penelitian diukur dalam suatu periode tertentu. Populasi Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan	Hasil penelitian dan data yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik terdapat adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di RW 8 Kelurahan Wonokusumo.
2.	(Putri & Hutasoit, 2025)	Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Booster DPT–HB–HIB pada Baduta	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan metode deskriptif korelasional. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik sampling non-probability yaitu Purposive Sampling sebanyak 55 responden.	Hasil Penelitian menunjukkan Pengetahuan, Sikap ibu mempengaruhi kelengkapan Imunisasi Booster DPT–HB–HIB Pada Baduta.
3.	(Subarsih et al., 2025)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Terpenuhinya Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Anak Usia 12-23 Bulan	Penelitian ini menggunakan Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan cross- sectional yaitu suatu metode untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek. . Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik Sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel yang akan diambil berdasarkan pertimbangan tertentu.	Hasil penelitian ini menunjukan didapatkan hasil signifikan ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Terpenuhinya Imunisasi Dasar Lengkap Bagi Anak Usia 12-23 Bulan di Desa Tarempa Selatan Kecamatan Siantan Tahun 2023.